

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karakter memiliki kedudukan yang sangat fundamental dalam kehidupan berbangsa dan bernegara; ketika karakter melemah, masa depan generasi penerus pun terancam. Keberadaan karakter berfungsi sebagai pengarah sekaligus penopang agar suatu bangsa tidak mudah goyah oleh berbagai perubahan. Namun, karakter tidak muncul secara spontan, melainkan harus dibentuk melalui proses pendidikan dan pembinaan yang berkesinambungan untuk mewujudkan bangsa yang bermartabat (Mulyasa, 2021). Karakter sendiri merupakan bagian dari perkembangan manusia, sehingga proses pembentukan dan pengembangannya berlangsung terus-menerus sepanjang kehidupan individu maupun sepanjang eksistensi sebuah bangsa yang ingin tetap bertahan dan berkembang (Lickona, 2012).

Pembentukan karakter merupakan proses yang berlangsung sepanjang hayat dan menjadi aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Karakter mencerminkan kepribadian yang tertanam dalam diri seseorang. Proses internalisasi karakter dalam diri individu memberikan manfaat besar bagi kehidupannya, baik dalam konteks keluarga, lingkungan sekolah, maupun masyarakat, baik selama ia masih menempuh pendidikan maupun setelah menyelesaikannya (Samani, 2012). Salah satu karakter yang sering tidak dijalankan dengan baik oleh siswa adalah kedisiplinan (Sulha & Gani, 2017).

Rendahnya disiplin siswa tampak dari berbagai perilaku, misalnya masih ada siswa yang duduk di teras kelas saat jam pelajaran telah dimulai dan baru memasuki ruang kelas ketika guru datang. Selain itu, dalam proses pembelajaran, sebagian siswa menunjukkan sikap kurang disiplin dengan membuat keributan, berbicara dengan teman sebangku, atau menggunakan ponsel saat pembelajaran berlangsung. Kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas pun masih rendah, terlihat dari kebiasaan menunda waktu pengumpulan tugas yang telah ditentukan (Sulha & Gani, 2017).

Kedisiplinan dalam makna yang lebih luas merupakan cerminan kehidupan masyarakat dalam konteks berbangsa dan bernegara. Disiplin dipahami sebagai tindakan yang mencerminkan keteraturan serta kepatuhan terhadap aturan dan ketentuan yang berlaku. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki individu karena menjadi dasar bagi munculnya karakter-karakter positif lainnya. Penguatan nilai disiplin di lingkungan sekolah menjadi krusial mengingat masih banyak perilaku siswa yang tidak sejalan dengan norma kedisiplinan (Mustari, 2014)

Kebiasaan hidup disiplin perlu dilatih secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari. Dengan pembiasaan tersebut, individu akan terlatih untuk menjalani kehidupan yang lebih bermakna, memperoleh kepercayaan dari lingkungan sosial, serta menunjukkan tanggung jawab yang tinggi. Disiplin juga menjadi modal utama dalam meraih keberhasilan, sebab melalui kedisiplinan seseorang terbiasa mengatur waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu (Atik & Mulyani, 2023).

Guru memegang peranan sentral dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik. Sikap disiplin dari guru menjadi fondasi penting dalam mengembangkan ketiga aspek tersebut guna menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan karakter pada hakikatnya sejalan dengan pendidikan moral dan akhlak, sehingga keteladanan guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilannya. Dalam proses pendidikan, guru memiliki berbagai peran, di antaranya sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasihat, motivator, evaluator, serta teladan yang dapat dijadikan model bagi peserta didik (Panjaitan et al., 2024)

Menurut Sakinah et al., (2024) seluruh guru di sekolah berperan sebagai orang tua kedua bagi siswa. Guru dipandang sebagai figur yang sangat diperlukan dalam mendidik generasi bangsa sekaligus menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, karena kedudukan guru sebagai *role model* menjadikan mereka memiliki tugas dan tanggung jawab besar dalam membentuk sikap disiplin melalui pembinaan karakter anak. Pandangan serupa juga dikemukakan oleh Daryanto & Darmiatun yang menegaskan bahwa guru merupakan sosok yang

diharapkan mampu membimbing peserta didik serta menanamkan nilai karakter, termasuk disiplin, sebagai landasan perkembangan mereka (Daryanto & Darmiatun, 2013).

Salah satu bentuk kolaborasi dari pihak sekolah dalam menumbuhkan kedisiplinan adalah melalui keteladanan guru. Perilaku guru yang konsisten dan positif memberikan dampak langsung terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Hal ini selaras pada pendapat oleh Rahmat et al., (2017), yang menyatakan bahwa guru berperan sebagai teladan dan memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Selain itu, guru juga dapat menumbuhkan karakter disiplin dengan memberikan apresiasi kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Kirana & Al Badri (2020) yang menegaskan bahwa apresiasi mampu menumbuhkan perasaan senang, dihargai, dan dicintai, sehingga siswa lebih termotivasi untuk berperilaku positif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran sentral karena menjadi bahasa pengantar dalam hampir seluruh mata pelajaran. Aspek keterampilan berbahasa menyimak, berbicara, membaca dan menulis sangat berkaitan dengan proses belajar pada mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu mendapatkan perhatian yang serius agar siswa mampu menguasai keempat keterampilan tersebut dengan baik. Penguasaan bahasa yang memadai akan membantu siswa mengikuti pembelajaran lain secara optimal, sehingga proses belajar di sekolah dapat berlangsung lebih efektif.

Pembelajaran Bahasa Indonesia memegang peranan strategis, tidak hanya untuk membina kemampuan berkomunikasi, tetapi juga untuk menunjang penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasa, manusia dapat mempelajari dan memahami berbagai bentuk pengetahuan yang berkembang di dunia. Oleh sebab itu, para filsuf kerap menyebut bahasa sebagai induk ilmu pengetahuan selain matematika.

Mengingat pentingnya fungsi pembelajaran bahasa, proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah perlu diselenggarakan secara optimal. Pembelajaran bahasa harus diarahkan pada dua tujuan utama, yaitu penguatan keterampilan berbahasa serta pengembangan kemampuan keilmuan lainnya.

Berdasarkan kedua orientasi tersebut, pembelajaran Bahasa Indonesia idealnya dikembangkan sebagai pembelajaran multifungsi melalui penciptaan proses belajar yang harmonis, berkualitas, dan bermartabat.

Dalam upaya membentuk karakter disiplin peserta didik, guru sering menghadapi berbagai kendala. Salah satu hambatan terbesar adalah karakter dasar siswa itu sendiri. Karakter pribadi yang dimiliki peserta didik turut menentukan keberhasilan pembentukan disiplin, karena karakter merupakan fondasi internal yang memengaruhi bagaimana seseorang merespons aturan dan regulasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Kurniawan & Agustang (2021), yang mengatakan bahwa karakter pribadi siswa merupakan faktor penting dalam menumbuhkan kedisiplinan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SMK Muhammadiyah Karangpucung, masih ditemukan sejumlah siswa yang berada di luar kelas saat bel masuk pembelajaran telah berbunyi, padahal seharusnya seluruh siswa sudah berada di dalam kelas. Selain itu, selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat mengobrol dengan teman sebangku sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru. Situasi ini menunjukkan perlunya peningkatan karakter disiplin, terutama terkait ketepatan waktu datang ke sekolah, masuk kelas sesuai jadwal, dan pengumpulan tugas tepat waktu. Permasalahan tersebut menjadi dasar ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai peran guru dalam membentuk karakter disiplin peserta didik, yang kemudian dirumuskan dalam judul penelitian "Peran Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa di Kelas XI SMK Muhammadiyah Karangpucung".

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana peran Guru Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter disiplin belajar Bahasa Indonesia di Kelas XI SMK Muhammadiyah Karangpucung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran Guru Bahasa Indonesia dalam pembentukan karakter disiplin belajar Bahasa Indonesia di kelas XI SMK Muhammadiyah Karangpucung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian keilmuan, bahan referensi serta acuan dalam memahami peran guru dalam membentuk karakter disiplin belajar peserta didik sehingga dapat memperkaya perspektif teoritis dalam bidang pendidikan bahasa dan karakter.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini menjadi bahan pertimbangan, referensi, dan refleksi bagi sekolah dan guru, khususnya guru bahasa Indonesia dalam mengembangkan strategi pembentukan karakter disiplin belajar Bahasa Indonesia yang lebih efektif. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman mengenai pentingnya pembentukan karakter disiplin dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta bagaimana karakter tersebut dapat ditanamkan kepada siswa.